ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2010

Oleh :

MIRZA YUSUF

X2508512

Skripsi

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Program Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2010

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, yaitu masyarakat yang terdiri atas berbagai suku, ras, agama dan aliran kepercayaan. Pendidikan nasional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat serupa itu adalah pendidikan yang bercirikan pendidikan yang mengakomodasi kepentingan masyarakat dari berbagai latar belakang yang beraneka ragam.

Pendidikan nasional adalah suatu sistem yang mengatur dan menentukan teori maupun praktek pelaksanaan pendidikan. Mempunyai landasan serta dijiwai oleh filsafat bangsa demi kepentingan bangsa dan negara indonesia. Usaha perwujudan dalam mencapai cita-cita nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut : "Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan berkeadilan sosial".

Menghadapi tantangan jaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensinya dalam mencapai mutu bidang kependidikan. Usaha yang ditempuh antara lain ialah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Pelaksanakan ini hendaknya bisa menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru. Usaha ini di sesuaikan dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh JPTK FKIP UNS.

Persiapan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mesin terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) telah diatur dalam rangkaian perkuliahan mahasiswa selama enam semester sebelumnya. Langkah-langkah yang telah ditempuh Jurusan PTK Teknik Mesin antara lain menanamkan perilaku baik terhadap mahasiswa yang nantinya menjadi calon guru selama masa perkuliahan, tertib administrasi perkuliahan, kedisiplinan, aspek kerapian diri dan penampilan, berkepribadian baik, mampu berfikir dan bertindak secara bertanggungjawab. Opsi-opsi tersebut ialah upaya dalam pembentukan watak perilaku mahasiswa. Langkah lain yang ditempuh oleh JPTK FKIP UNS dalam segi pendidikan ialah membekali mahasiswa berupa kemampuan-kemampuan dan keterampilan mengajar yang benar menurut kesesuaian aturan-aturan metode pembelajaran.

Persiapan bagi diri mahasiswa sendiri diawali semangat serta kemauan untuk tujuan bersama yang lebih baik. Menanamkan nilai-nilai luhur menjadi guru yang baik dalam diri mahasiswa membutuhkan proses bertahab daripada hanya memandaikan mahasiswa tersebut dari metode metode mengajar saja. Pembentukan moral dan kemajuan bangsa dimulai dari generasi muda yang pergi mencari ilmu dan bertemu pada guru yang mampu mendidik secara keseluruhan baik dari dalam (spiritual) serta dari luar (kepandaian wawasan, metode dan pemikiran).

Program Pengalaman Lapangan ini merupakan salah satu kegiatan kurikululum yang ditempuh oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan tenaga pendidikan yang mampu mencapai tingkat profesional hingga dapat dijadikan sebagai profesi kependidikan. Hal ini ditujukan untuk pembentukan profesionaltias guru maupun bagi tenaga kependidikan yang lain selain guru.

Pelaksanaan PPL ini telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktek terlebih dahulu telah melakukan "*micro teaching*" yaitu merupakan suatu praktek keguruan dengan ukuran kecil atau dalam hal waktu yang digunakan untuk tiap kali praktek

kira-kira sepuluh sampai lima belas menit, sedangkan jumlah murid yang diikutsertakan dalam kelas praktek minimal tujuh orang dengan rincian lima orang sebagai murid, 1 orang pengamat, 1 orang menjadi guru disertai tugas-tugas serta keterampilan mengajar yang dilaksanakan juga sangat terbatas. Melalui praktek yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mempraktekkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di sekolah lanjutan atas maupun di sekolah lanjutan pertama dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Micro teaching (pengajaran mikro) merupakan salah satu cara latihan bagi mahasiswa calon guru untuk praktek mengajar dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dimakrokan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar. Situasi belajar mengajar itu sengaja didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontrol, maka pembentukan keterampilan baru ataupun pembaharuan suatu keterampilan mengajar dalam situasi laboratoris bisa berjalan lancar dan pengajaran dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Mahasiswa FKIP-UNS yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan ini diharapkan benar-benar siap mengajar di suatu sekolah. Unsur-unsur yang menbuat mahasiswa siap melaksanakan PPL antara lain: bimbingan konseling kepada mahasiswa, mata kuliah MKDK yang telah ditempuh dengan tuntas oleh mahasiswa, mengikuti mata kuliah *Microteaching*, mempraktekkan mengajar micro hingga benar-benar menguasai ketrampilan mengajar yang dibutuhkan, mengikuti ujian *Microteaching* hingga dinyatakan lulus, kesiapan psikis dan kesehatan mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah mitra untuk melaksanakan PPL

Pelaksanaan PPL ini sebenarnya membutuhkan waktu yang lama yaitu sekitar enam sampai dua belas bulan sehingga mahasiswa praktikan benar-benar tahu seluk beluk mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekolah tempat praktek, bahkan mahasiswa praktikan merasa mantap bila nantinya sudah lulus kuliah dan terjun dalam dunia pendidikan, meskipun pelaksanan PPL ini telah memperoleh bekal mental dan ilmu serta pengajaran mikro, tetapi dalam pelaksanaannya selama ini masih perlu persiapan yang benar-

benar matang untuk menjadi seorang guru yang profesional dan perlu adanya kerja sama yang baik di antara para panitia pelaksana PPL, saat ini masih dipandang sebagai suatu kegiatan formalitas saja. Hal ini terlihat dari segi pelaksanaan yang masih singkat, padahal untuk membentuk seorang guru yang profesional ini perlu waktu yang lama sehingga betul-betul dipahami karakter seorang guru yang profesional di bidangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul hasrat atau keinginan dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang "ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2010."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang kompleks dan berkaitan antara satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Beberapa masalah tersebut dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kondisi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.
2. Langkah yang ditempuh oleh JPTK FKIP UNS menghadapi Program Pengalaman Lapangan.
3. Kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.
4. Peran dan usaha mahasiswa menyiapkan diri menghadapi Program Pengalaman Lapangan
5. Mata kuliah pendukung persiapan Program Pengalaman Lapangan.
6. Kinerja mahasiswa peserta praktek pengajaran micro dalam memeragakan keterampilan mengajar.
7. Ujian pengajaran Micro

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dikaji secara tuntas dan mendalam, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Suatu penelitian akan mencapai hasil yang baik

apabila sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan peneliti, maka penelitian harus dibatasi ruang lingkup masalahnya sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan peneliti sehingga dapat terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Langkah yang ditempuh oleh JPTK FKIP UNS menghadapi Program Pengalaman Lapangan.
2. Kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mesin dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.

D. Perumusan Masalah

1. Langkah apakah yang ditempuh oleh jurusan JPTK Pendidikan Teknik Mesin UNS serta peran dan usaha para mahasiswa menyiapkan diri terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ?
2. Kesiapan apa yang dilakukan mahasiswa PRODI Pendidikan Teknik mesin dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh langkah yang ditempuh oleh jurusan JPTK Pendidikan Teknik Mesin UNS serta peran dan usaha para mahasiswa menyiapkan diri menghadapi Program Pengalaman Lapangan.
2. Untuk memperoleh gambaran kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mesin dalam menghadapi PPL

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena akan menghasilkan informasi yang secara rinci, akurat dan aktual, yang akan memberikan jawaban dari permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis sebagai langkah pengambangan pengetahuan dibidang pendidikan dan secara praktis terwujud aktual yaitu berupa tindakan-tindakan

yang baru dan nyata dan dapat diterapkan secara langsung ke dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

   Mengkaji secara ilmiah persiapan pelaksanaan program pengalaman lapangan dalam upaya meningkatkan kompetansi mahasiswa praktikan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya Pendidikan Teknik Mesin.

2. Manfaat Praktis

   a) Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian yang sejenis.
   b) Sekolah Mitra

      Sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian ilmiah berikut berisi konsep teori. Yaitu langkah awal di dalam usaha pemecahan suatu masalah yang dihadapi karena akan diperoleh informasi yang bersangkutan dengan variabel yang akan diukur. Dengan berpedoman konsep teori yang informatif, seorang peneliti akan dapat mencari data lapangan yang tepat dan berdaya guna, sehingga tujuan dari peneliti dapat berhasil dengan baik. Dapat dikatakan bahwa telaah teori dari variabel yang akan dicapai oleh peneliti mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesimpulan akhir. Oleh karena itu kerangka berpikir dasar teori suatu naskah penelitian ilmiah harus disusun dan direncanakan sesuai dengan arah dan sasaran yang diinginkan.

Winarno Surachmad (1995:42) mengemukakan tentang "teori adalah titik permulaan dalam arti bahwa disinilah bersumbernya hipotesa yang dibuktikan."

Setiap pekerjaan yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini didasarkan pada pendapat dari seorang pakar

Menurut Sutrisno Hadi (1989:14) bahwa :

"Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan, menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan maupun kekurangan, mengembangkan berarti memperluas dan mengkaji terlebih dalam apa yang ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih diragukan kebenarannya."

Pengertian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:3) yang mengutip pendapat Kirk dan Miller menyatakan bahwa: ”penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perilakunya ”Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2007:3)

mendefinisikan ’metodologi penelitian sebagai prosedur penelitianya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan ini diarahkan pada lokasi dan individu tersebut secara holsitik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif yaitu, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis, lisan serta perilaku yang berhasil diamati dari obyek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan obyek yang di teliti sesuai keadaan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif ini, akan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian tidak memberikan perlakuan terhadap obyek, obyek dibiarkan apa adanya seperti kondisi aslinya. Dalam penelitian ini yang sangat dipentingkan adalah kemampuan peneliti dalam menterjemahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan guna menentukan tinggi rendahnya hasil penelitian.

Menurut pendapat bogdan dna taylor dalam Lexy J. Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa: ”metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data yang aktual yang diperoleh dari informan, karena dalam menginterpretasikan data berdasarkan fenomena alamiah dan berusaha mencari kebenaran secara alami.

Berdasarkan batasan pengertian tersebut, peneliti telah mengadakan tugas penelitian guna mencari bahan teori yang memuat keterangan abstrak dari variabel yang sesuai dengan masalah yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini aspek landasan teori yang akan diuraikan meliputi : (1) Kondisi mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk persiapan program pengalaman lapangan, (2) Micro teaching “pengajaran mikro”, (3) pengertian Program Pengelaman Lapangan (4) Profesi menjadi guru

1. Kondisi mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk persiapan program pengalaman

lapangan

Mahasiswa pendidikan teknik mesin UNS

Mahasiswa adalah pelajar yang selalu dapat berfikir secara ilmiah dan lebih mandiri karena mahasiswa adalah tingkatan tertinggi dari jenjang penekun pembelajaran. Oleh sebab itu mahasiswa selalu diuji sejauh mana pola fikir dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu penelitian, hipotesis ataupun tugas-tugas dari dosen. Menyangkut program pengalaman lapangan, mahasiswa merupakan unsur pelaksana program pengalaman lapangan, yang berasal dari berbagai program studi khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang setelah menyelesaikan beberapa mata kuliah yang diwajibkan, baik itu program PAP, PTN, PAK, Bahasa Inggris, POK, dan sebagainya. Mahasiswa ini melaksanakan PPL setelah melalui beberapa tahap, mulai dari pendaftaran mengikuti PPL sampai mahasiswa terjun ke lapangan tempat praktek mengajar. Kualifikasi mahasiswa prodi Pendidikan teknik mesin adalah mengajar dalam ranah ilmu atau pelajaran teknik tempat mengajar yaitu di sekolah sekolah kejuruan.

2. Pengajaran Mikro

a. Pengertian Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro adalah bentuk pelatihan keterampilan dasar mengajar dalam bentuk mikro (kecil) yaitu dalam hal ini waktu yang digunakan untuk melaksanakan praktek, setiap kali (episode) kira-kira antara sepuluh sampai lima belas menit saja, sedangkan jumlah murid yang diikutsertakan dalam kelas praktek antara enam sampai sepuluh orang serta tugas-tugas dan keterampilan mengajar yang harus dilaksanakan juga sangat terbatas.

Pengajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dimakrokan

untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar. Karena situasi belajar mengajar didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontrol, maka pembentukan ketrampilan baru atupun pembaharuan suatu keterampilan mengajar dapat dilakukan secara terisolasi. Sebagai cara latihan praktik mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui pengajaran mikro calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar (teaching skill) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Bentuk mikro tersebut dapat disimpulkan meliputi hampir semua komponen dalam interaksi belajar-mengajar, yaitu jumlah murid, bahan pengajaran, waktu, jenis ketrampilan mengajar yang digunakan dan sebagainya.

Pengajaran mikro merupakan salah satu bentuk latihan proses mengajar, yang mengacu pada suatu kenyataan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan. Istilah ”mengajar” ini merupakan suatu kata kerja yang di dalamnya didapati berbagai keterampilan. Pengajaran mikro menggunakan keterampilan-keterampilan untuk dapat dilatih secara bertahap dalam keadaan terisolasi, sehingga calon guru dapat menguasainya dan menggunakannya dengan tepat. Dari segi lain pengajaran mikro dapat pula dipergunakan untuk melatih supervisor (*teacher educator*) agar mampu membimbing calon guru dalam latihan mengajar dan untuk keperluan penelitian.

b. Tujuan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dalam konteks pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan, tidak berarti bahwa pengajaran mikro sebagai pengganti praktik mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat pembantu/pelengkap dari program praktik mengajar. Dengan kata lain, latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar di dalam Pengajaran Mikro, tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat memperagakan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam ”*real class-room teaching*”.

Dengan demikian dapat terbinalah *performance* seorang guru yang diperlukan di depan kelas.

c. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro berperan sebagai bagian dari Program Pengalaman Lapangan, maka pelaksanaan pengajaran mikro dilakukan dalam rangkaian dengan keseluruhan rencana operasional dari program tersebut. Sebelum melaksanakan pengajaran mikro calon, guru terlebih dahulu melakukan orientasi/observasi tentang tugas-tugas guru di sekolah terutama dalam mengajar, dan pembekalan dalam berbagai mata pelajaran yang bersangkut paut dengan proses belajar-mengajar (baik segi teoritis maupun latihan terbatas). Langkah persiapan ke arah pelaksanaan mikro adalah pengenalan konsep pengajaran mikro itu sendiri. Terutama tentang apa, mengapa dan bagaimana pengajaran mikro itu. Di samping itu, calon guru harus pula terlebih dahulu mengkaji tentang berbagai ketrampilan mengajar yang dapat dilatihkan melalui pengajaran mikro. Dengan persiapan tersebut, calon guru dapat memulai latihannya melalui pengajaran mikro.

Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran mikro dengan siklus yang lengkap pada gambar 1.

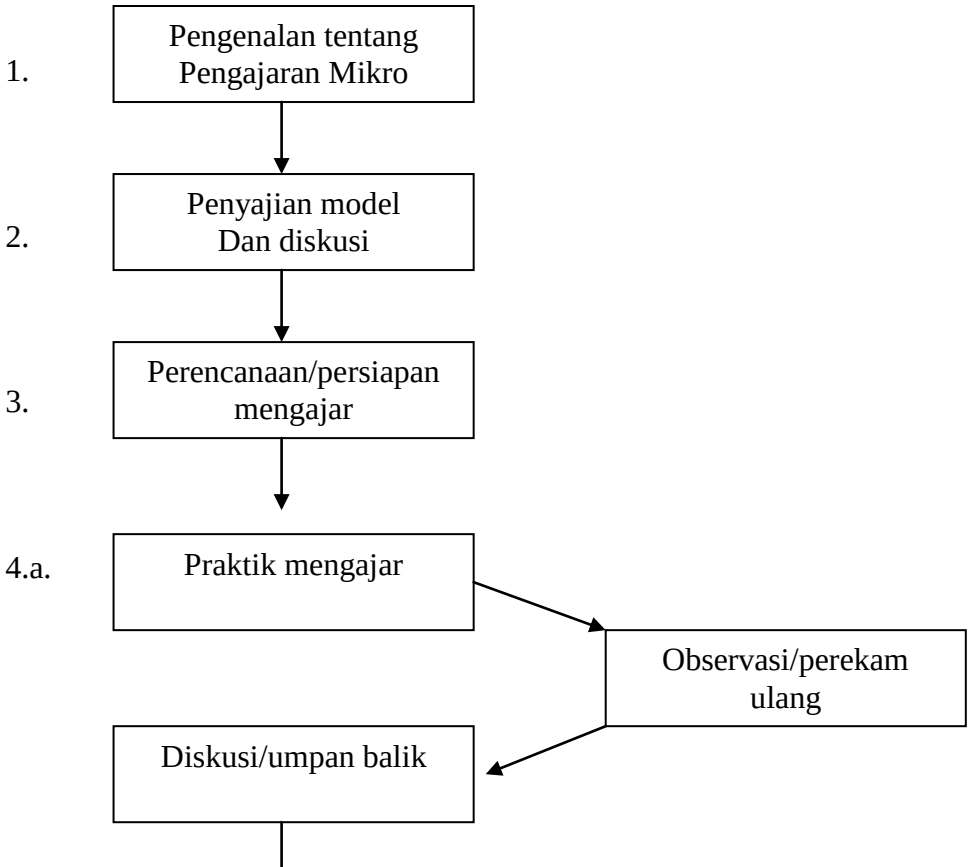

4.b.

5.

6.

7.a.

7.b.

8.

Gambar 1. Proses Pengajaran Mikro Sumber : Materi Pengajaran Mikro

Keterangan gambar : pengenalan tentang pengajaran micro kemudian di lanjutkan penyajian model dan diskusi. Perencanaan serta persiapan mengajar dilanjutkan praktik mengajar dengan perekam ulang (observasi) agar dapat di diskusikan untuk lebih sempurnanya pengajaran micro. Perencanaan serta persiapan ulang untu menyempurnakan kemudian praktek megajar ulang disertai perekam ulang kemudian didiskusikan ulang kembali.

Suatu catatan dalam pengajaran mikro adalah agar diperoleh umpan balik yang bersifat obyektif , diperlukan alat pencatat yang bersifat akurat, misalnya : *AudioTapeRecorder* maupun *VideoTapeRecorder*. Pengunaan alat tersebut menurut pengaturan tempat duduk yan khusus agar dalam penggunaan peralatan tersebut tidak mengganggu murid dengan guru yang sedang terlibat dalam

interaksi belajar mengajar. Salah satu alternatif adalah pengaturan tempat duduk bila menggunakan ATR disarankan antara lain :

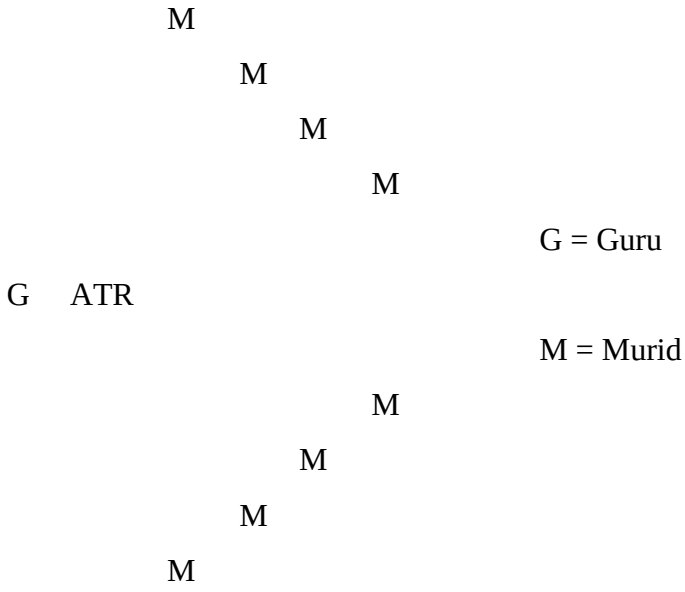

Gambar 2. Penggunaan *AudioTapeRecorder*

Sumber : Materi Pengajaran Mikro

Penyatuan tempat duduk bila digunakan VTR dengan sebuah kamera, umpamanya :

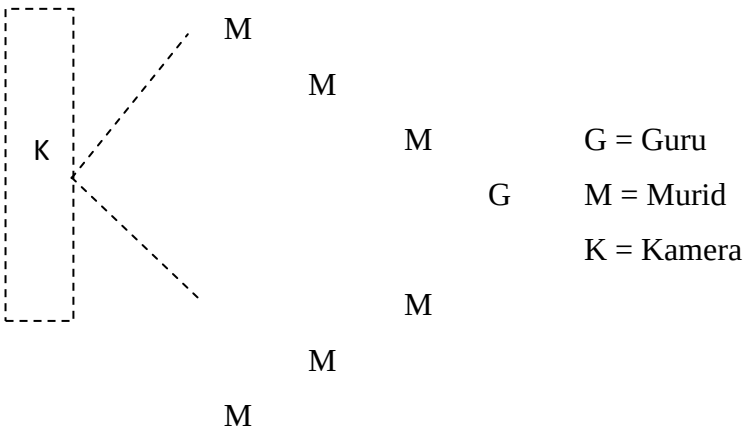

Gambar 3. penggunaan *VideoTapeRecorder*

Sumber : Materi Pengajaran Mikro

Penyatuan tempat duduk bila digunakan VTR dengan dua kamera, umpamanya :

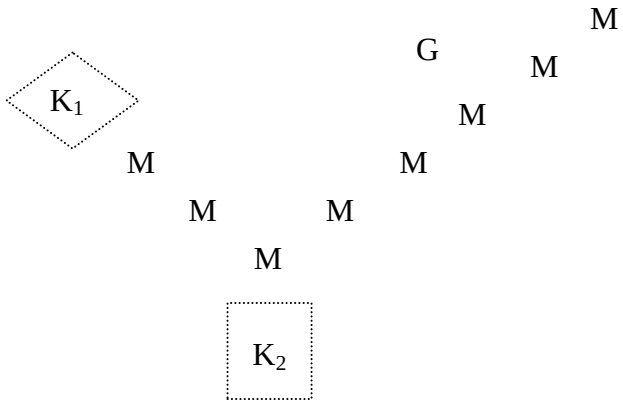

Gambar 4. Penggunaan *VideoTapeRecorder* dengan 2 Kamera

Sumber : Materi Pengajaran Mikro

a. Peranan suprvisor dalam mikroteaching.

Peranan supervisor, baik dosen pembimbing maupun guru pamong, merupakan salah satu unsur penting dalam setiap latihan praktek mengajar. Sebagai belajar-mengajar, supervisor bukan hanya berfungsi membantu calon guru untuk mencapai tujuan latihan, tetapi juga harus mengadakan evaluasi tentang efisiensi dan efiktivitas dari program latihan tersebut secara keseluruhan.

Dalam latihan dengan pengajaran mikro, peran supervisor meliputi seluruh tahap-tahap dari prosedur pelaksanaannya, misalnya: pemilihan model pengajaran yang tepat, mengarahkan dalam diskusi, membantu calon guru dalam perencanaan persiapan mengajar, observasi dalam praktik mengajar dan terutama membantu dalam pemanfaatan balikan latihan berikutnya dan sebagainya.

Salah satu segi penting dalam pengajaran mikro adalah peranan latihan umpan balik yang obyektif, yang segera dapat dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar berikutnya.

Calon guru secara bertahap akan dapat meningkatkan ketrampilan yang sedang dilatihnya. Seperti diketahui, terhadap berbagai cara yang dapat dilakukan dalam usaha memperoleh balikan, seperti panduan observasi yang diisi oleh supervisor/pengamat, balikan dari sesama calon guru dan hasil pemahaman melalui audio ataupun *VideoTapeRecorder*.

b. Keterampilan mengajar dalam praktek mengajar microteaching

1.) KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DAN BERTANYA LANJUTAN

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

b. Pemberian acuan

c. Pemusatan

d. Pemindahan giliran

e. Penyebaran :

pertanyaan ke seluruh kelas
pertanyaan ke siswa tertentu
menyebarkan respon siswa

f. Pemberian waktu berpikir

g. Pemberian tautan

h. Pengubahan tautan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

i. Urutan pertanyaan

j. Pertanyaan pelacak

k. Mendorong terjadinya interaksi antar siswa

Bagi mahasiswa praktikan cara penggunaan lembar obsevasi yang pertama ini ialah mempraktekkan tiap-tiap opsi komponen keterampilan tersebut ke dalam tautan materi yang telah benar – benar dipahami alur penyampaiannya untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu tujuan lembar observasi ini menuntun mahasiswa pada aturan dan prosedur mengajar yang baik dan benar.

Bagi para pengamat, lembar observasi ini berfungsi untuk meneliti kesempurnaan penggunaan tiap opsi komponen keterapilan. Mengamati dengan cara mengukur keteraturan penempatan komponen keterampilan serta frekwensi penggunaan komponen ketrampilan tersebut per bagian waktunya. Waktu pengamatan dibagi dalam 3 bagian yaitu lima menit pertama, lima menit kedua, lima menit ketiga. Tugas pengamat juga memberikan komentar pada tiap komponen keterampilan setelah mahasiswa praktikan selesai mempraktekkanya, hal ini bertujuan sebagai koreksi dan penyempurnaan praktek yang selanjutnya.

2.) KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Penguatan verbal pada kata-kata dan kalimat

b. Penguatan non verbal

Penguatan mimik dan geraknya badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan dengan sentuhan, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan penuh dan tidak penuh.

Bagi mahasiswa praktikan cara penggunaan lembar obsevasi yang pertama ini ialah mempraktekkan tiap-tiap opsi komponen keterampilan tersebut ke dalam tautan materi yang telah benar – benar dipahami alur penyampaiannya untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu tujuan dari lembar observasi ini menuntun mahasiswa pada aturan dan prosedur mengajar yang baik dan benar.

Bagi para pengamat, lembar observasi ini berfungsi untuk meneliti kesempurnaan penggunaan tiap opsi komponen keterapilan. Mengamati dengan cara mengukur keteraturan penempatan komponen keterampilan serta frekuwensi penggunaan komponen keterampilan tersebut per bagian waktunya. Waktu pengamatan dibagi dalam 3 sesion yaitu lima menit pertama, lima menit kedua, lima menit ketiga. Tugas pengamat juga memberikan komentar pada tiap komponen keterampilan setelah mahasiswa praktikan selesai mempraktekkanya, hal ini bertujuan sebagai koreksi dan penyempurnaan praktek yang selanjutnya.

3.) KETERAMPILAN MEMBERI VARIASI

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Variasi gaya mengajar

Suara
Mimik dan gerak
Kesenyapan
Kontak pandang
Perubahan posisi
Memusatkan materi
Variasi visual
Variasi aural
Variasi alat bantu
Variasi pada interaksi dan kegiatan siswa

Bagi mahasiswa praktikan cara penggunaan lembar obsevasi yang pertama ini ialah mempraktekkan tiap-tiap opsi komponen keterampilan tersebut ke dalam tautan materi yang telah benar – benar dipahami alur penyampaiannya untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu tujuan dari lembar observasi ini menuntun mahasiswa pada aturan dan prosedur mengajar yang baik dan benar.

Bagi para pengamat, lembar observasi ini berfungsi untuk meneliti kesempurnaan penggunaan tiap opsi komponen keterampilan. Pengamat bertugas mengukur keteraturan penempatan komponen keterampilan

serta frekuwensi penggunaan komponen keterampilan tersebut per bagian waktunya. Waktu pengamatan dibagi dalam 3 sesion yaitu lima menit pertama, lima menit kedua, lima menit ketiga. Tugas pengamat juga memberikan komentar pada tiap komponen keterampilan setelah mahasiswa praktikan selesai mempraktekkanya, hal ini bertujuan sebagai koreksi dan penyempurnaan praktek selanjutnya.

4.) KETERAMPILAN MENJELASKAN

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Kejelasan (memahami keterbatasan siswa dalam perbendaharaan kata guru tidak menggunakan kata-kata sukar ataupun berbelit-belit, guru juga harus menghindari kata-kata yang meragukan dan berlebihan)

b. Penggunaan contoh dan ilustrasi (memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya, guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu, kesesuaian contoh yang diberikan pada kapasitas pengetahuan siswa)

c. Pengorganisasian (guru menunjukkan dengan jelas pola struktur sajian materi, memberikan ikhtisar butir-butir yang penting)

d. Penekanan (menggunakan variasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam penjelasannya, menggunakan isyarat dalam penekanan inti materi, penekanan menggunakan gambar-gambar, demonstrasi, atau benda sebenarnya)

e. Bertanya kembali (mengukur daya serap siswa akan materi yang telah disampaikan, menyesuaikan ketepatan atau mengubah maksud penjelasan tersebut)

5.) KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Menarik perhatian siswa (memilih posisi guru ketika dalam kelas untuk menarik perhatian siswa, penggunaan alat bantu mengajar, pola interaksi yang bervariasi)

b. Menimbulkan motivasi (kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengembangkan ide yang bertentangan, memperhatikan minat siswa)

c. Memberi acuan (mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan)

d. Membuat kaitan (membuat kaitan antara aspek yang berkaitan, membandingkan atau membuat pertentangan materi baru, menjelaskan konsep pengertian sebelum materi dirincikan)

6.) KETERAMPILAN MEMIMPIN DISKUSI KELOMPOK KECIL

Komponen komponen keterampilan antara lain :

a. Sikap (kerja sama, semangat)

b. Urutan (masuk akal, teliti, jelas, relevan, berdasarkan pada urutan sebelumnya)

c. Bahasa (kejelasan, kewajaran, ketepatan menarik perhatian)

d. Kesopanan / etika (menggunakan bahasa yang sopan dan alasan yang tulus, menbantu kelompok pada arah diskusi yang benar, meluruskan penyimpangan, menunjukkan sikap yang terpuji)

7.) KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Komponen-komponen keterampilan antara lain :

a. Bersikap tanggap (memandang secara seksama, gerakan mendekati, pernyataan guru, teguran, tepat waktu, mengena sasaran)

b. Membagi perhatian (secara visual, secara verbal, gabungan visual dan verbal)

c. Memusatkan perhatian kelompok (menyiapkan, menciptakan atau mengarahkan perhatian, menyusun komentar)

d. Menuntut tanggung jawab siswa (meminta siswa untuk mengamati, meminta siswa menujukkan hasil pekerjaannya)

e. Petunjuk yang jelas (kepada seluruh kelompok, kepada siswa secara individu)

8.) KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

a. Memberi orientasi
b. Membuat variasi tugas
c. Membagi perhatian
d. Mengakumulasikan
e. Menutup

3. Hubungan microteaching dengan PPL

Pengajaran mikro tidak dimaksudkan sebagai pengganti program praktik mengajar, melainkan sebgai bagian dari program pokok mengajar di dalam program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas. Sehubungan dengan hal tersebut berikut ini dikemukakan beberap alternatif yang dapat menggambarkan kedudukan program pengajaran mikro dalam ruang lingkup program pengajaran mikro dalam ruang lingkup program pengalaman lapangan.

Bagan

Pengajaran Mikro dan PPL

Alternatif I:

Obeservasi Kegiatan/proses belajar mengajar	Melaksanakan mikro teaching	Praktik realeclassroom teaching

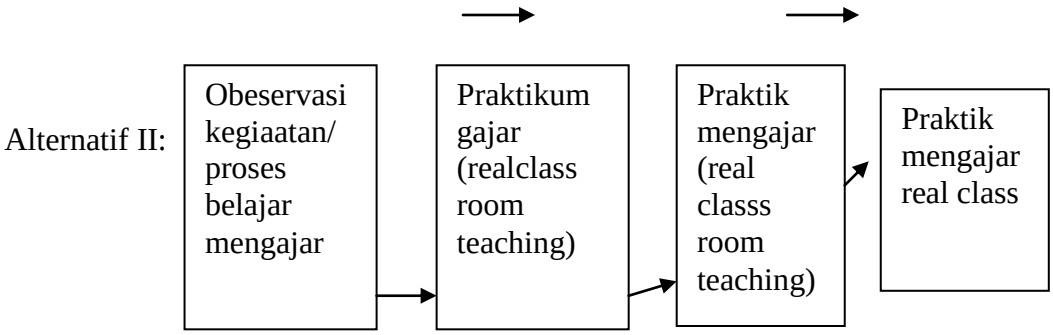
Alternatif II:
Obeservasi kegiaatan/ proses belajar mengajar
Praktikum gajar (realclass room teaching)
Praktik mengajar (real classs room teaching)
Praktik mengajar real class

Gambar 5 pengajaran micro dan PPL

Sumber : Materi Pengajaran Mikro

Pemilihan alteranatif ini dapat dilakukan antara lain berdasarkan latar belakang pendidikan/pengalaman dari siswa/mahasiswa. Umpamanya mahasiswa yang berasal dari SMAatau SMK diharuskan memilih alternatif I, sedang mahasiswa pengambil akta 4 memilih alternatif II. Alternatif manapun yang dipilih, haruslah tetap mengikuti prinsip yang sama yakni latihan-latihan keteampilan terbatas yang dilakukan secara terisolasi dalam pengajaran mikro haruslah dilatihkan kembali secara terintegerasi dalam kelas sesungguhnya di ruang micro.

Salah satu kemungkinan tentang hal di atas, diberikan ilustrasi bagaimana struktur dan organisasi pengelola Program Pengalaman Lapangan dalam kaitannya dengan pengajaran mikro sebgaimanan tergambar pada gambar 6.

Bagan

Pengajaran Mikro dalam Pengelolaan PPL

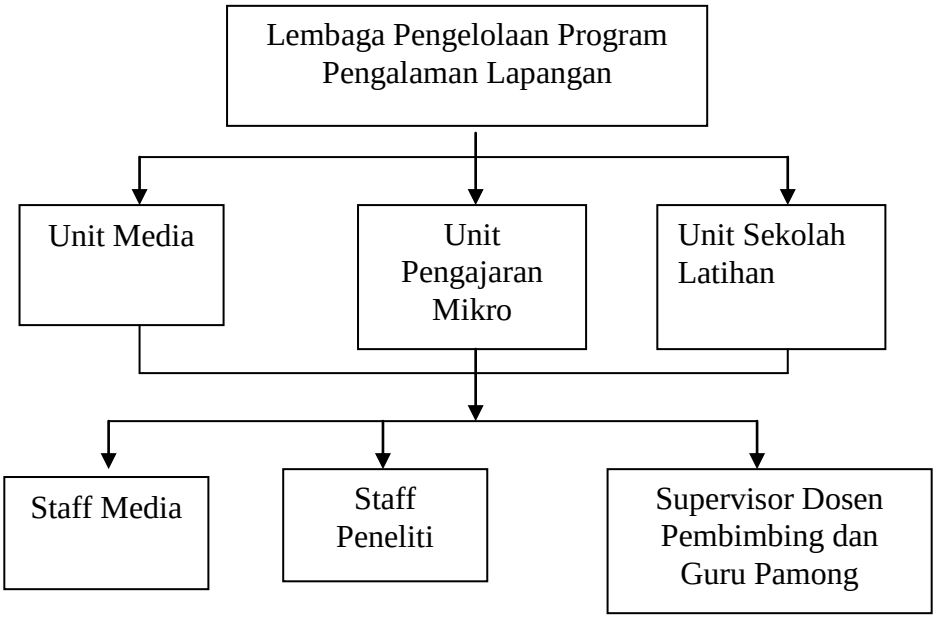

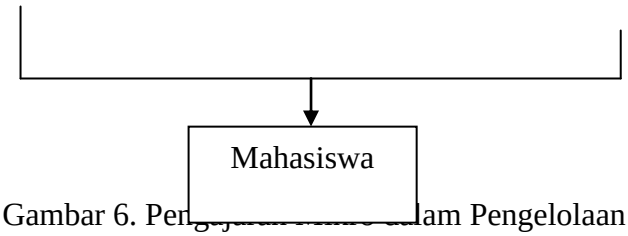

Gambar 6. Pengajaran Mikro dalam Pengelolaan PPL

Sumber : Materi Pengajaran Mikro

Pengertian Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997:1) menyatakan bahwa:

> "PPL adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di lembaga pendidikan tenaga kependidikan, maka PPL dapat diartikan sebagai program yang merupakan tempat untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profeional".

Sedangkan menurut I.G.A.K Wardani (1994:20) mengemukakan pendapatnya dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan guru bahwa :

> "PPL adalah sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru".

Pengertian tersebut di atas dapat disimak bahwa PPL bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru mempunyai fungsi yang sama dengan apa yang disebut sebagai latihan kerja atau " *on the job training*", dalam bidang pariwisata dan program magang (asisten klinik) bagi para dokter muda. Tetapi semua program itu mempunyai ciri yang sama, yaitu mempersiapkan lulusannya dalam memangku pekerjaan yang menjadi sasaran bagi para lulusannya.

Kaitan dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut (dalam arti yang umum) : "bahwa PPL merupakan suatu program prajabatan yang menyiapkan para calon pekerja (lembaga pendidikan, bidang kedokteran, bidang pariwisata, dan lain-lain), untuk menguasai

kemampuan yang terintegrasi dan utuh sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pekerja".

a. Tujuan dan Sasaran PPL

Isi buku pedoman PPL oleh Anah S. Suparno (1992: 1) dikatakan bahwa "Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Praktik Kependidikan) ditujukan untuk pembentukan guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah, agar mahasiswa calon guru :

1) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
2) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan.
3) Menarik kesimpulan nilai edukatif dari penghayatan dan pengalaman secara pelatihan melalui refleksi, dan menuangkan hasil refleksi itu ke dalam bentuk laporan."

b. Landasan Hukum Pelaksanaan PPL

Menurut Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980 tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas atau Institut, Bab X Pasal 45 menyatakan bahwa :"Unit pelaksanaan teknis universitas atau institut mempunyai tugas melakukan kegiatan di bidang yang bersifat teknis yang tidak dilakukan oleh unit organik di universitas atau institut."

Keputusan Mendikbud No. 0141/0/1983 tentang organisasi kerja Universitas Sebelas Maret : Bab XI Pasal 103 menyatakan bahwa: ayat (I) "Unit Program Pengalaman Lapangan adalah unit pelaksana teknis di bidang praktik pengalaman lapangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor dan sehari-hari pembinaannya dilakukan oleh dekan FKIP."

Bab XI pasal 104 berbunyi :"unit Program Pengalaman Lapangan mempunyai tugas melaksankan pengelolaan praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP."

c. Komponen Pendukung PPL

Pelaksanaan PPL merupakan suatu sistem, maka keberhasilan PPL ditentukan oleh komponen-komponen pendukungnya. Komponen-

komponen yang dimaksud sebagai pendukung pelaksanaan PPL sebagai berikut :

1) Kelompok Pembina

Kelompok ini merupakan pengambil keputusan tentang kebijaksanaan PPL. Kelompok pembina terdiri dari pejabat institusi/universitas maupun pimpinan kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan. Kelompok pembina PPL ini ada dua yaitu :

a. Kelompok pembina PPL di FKIP, yang terdiri dari unsur pimpinan,
b. Kelompok pembina PPL pada kantor wilayah Depdikbud.

2) Kelompok Pengelola, terdiri dari :
   a. Pengelola PPL dan FKIP-UNS
   b. Pengelola PPL di Sekolah
3) Kelompok Pembimbing
   a. Guru Pamong
   b. Dosen Pembimbing
4) Mahasiswa

d. Pelaksanaan PPL

Program pengalaman lapangan dilaksankan secara terbimbing, terpadu dan terarah. Mahasiswa calon guru dibimbing oleh guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah dan petugas lapangan dalam berbagai kegiatan pengalaman lapangan berdasarkan koordinasi pelaksanaan masing-masing. Serangkaian kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaan PPL mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk itu perlu adanya persiapan-persiapan yang matang.

4. Profesi Menjadi Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai secara terperinci pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Melalui surat keputusan Menpan no. 26/menpan/1989, tanggal 2 mei 1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Depdikbud, jabatan guru secara formal ditetapkan sebagai jabatan fungsional lainnya, misalnya pekerjaan dalam bidang kedokteran dan hukum dan lain sebagainya. Menurut I.G.A.K Wardani (1994: 2) bahwa ”pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang bersifat kompleks, yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula. Kemampuan yang kompleks ini harus dibentuk dalam pendidikan yang dirancang secara sisitematis, yang memerlukan waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, kemampauan keguruan sebagai kemampuan profesional juga mempersyaratkan penguasaan yang sangat kompleks yang harus dibentuk dalam pendidikan prajabatan yang sistematis dan dalam waktu yang relatif panjang.

Kenyataannya, memang ada segelintir orang yang tanpa menjalani pendidikan guru mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai guru yang baik. Namun, jumlah yang memiliki kemampuan alamiah seperti itu tentu tidak banyak dan tentu saja tidak dapat diandalkan dalam menangani pendidikan yang berskala besar seperti Indonesia ini. Oleh karena itu, pendidikan prajabatan guru mutlak diperlukan untuk memungkinkan terkuasainya kemampuan profesional keguruan yang kompleks oleh para calon guru yang mendambakan profesionalisme.

Sebagaimana halnya dengan profesionalisasi jabatan lain, profesionalisasi jabatan guru sebenarnya mempunyai dua pilar, yaitu :

a. Pengakuan dan penghargaan dari masyarakat akan layanan ahli yang diberikan oleh guru, serta
b. Keterandalan layanan ahli keguruan

Kedua pilar ini sebenarnya saling menunjang dan terkait, pengakuan dan penghargaan yang diberikan masyarakat merupakan pendukung bagi meningkatnya keterandalan layanan ahli keguruan akan menyebabkan meningkatnya penghargaan dan pengakuan masyarakat terhadap layanan ahli tersebut. Keterandalan layanan ahli keguruan diberikan melalui pendidikan

prajabatan guru yang bertanggung jawab membekali para lulusan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang memungkinkan mewujudkan layanan tersebut secara profesional atau penyelenggaraan layanan ahli yang aman (*safe practitioner*). Pembentukan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang memungkinkan terwujudnya kemampuan profesional yang sangat kompleks tersebut diwujudkan dan dilakukan secara bertahap selama para calon guru menjalani pendidikannya.

Seorang guru dituntut memiliki dua jenis kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan kemampuan mengenal keterbatasan diri disertai cara-cara mengatasi keterbatasan tersebut. Kemampuan melaksanakan tugas mencakup penguasaan bahan ajar berikut cara penyampaianya, disamping segi pemahaman atau rasional dari cara-cara atau keputusan yang diambil dalam melaksanakan tugas tersebut. Dengan perkataan lain di samping mampu melaksanakan tugas dengan baik, seorang guru profesional dituntut memahami alasan dan memperkirakan dampak jangka panjang dari setiap keputusan dan tindakan yang diambilnya.

B. Kerangka Berfikir

Persiapan pelaksanaan PPL dapat terlaksanakan dengan beberapa hal yang harus disiapkan. Persiapan awal ialah bekal mahasiswa yang telah diterima semasa perkuliahan : kurikulum, silabus, RPP ataupun perangkat-perangkat pendukung sebelum mengajar, administrasi, strategi-strategi mengajar dan kematangan mahasiswa fakultas pendidikan dalam persiapan mengajar, latihan *microteaching.* Hal-hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanan PPL. Di bawah ini dapat dilihat diskripsi kerangka pemikiran peneliti.

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS bersungguh-sungguh berusaha menyiapkan calon tenaga guru yang siap menjawab tantangan jaman. Usaha-usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu model pendidikan dengan cara memadukan kegiatan lembaga belajar di

sekolah dengan praktik mengajar di sekolah-sekolah yang ditunjuk sekaligus sebagai mitra tempat mendidik mahasiswa.

Persiapan mahasiswa terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) agar sesuai dengan harapan dan langkah – langkah yang ditempuh dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS maka perlu adanya sistem pembelajaran terhadap mahasiswa tersebut. Pembinaan mahasiswa dimulai ketika awal perkuliahan diperkenalkan. Fakultas keguruan memiliki etika mendidik mahasiswa yang notabene akan menjadi guru tersebut. Sikap – sikap yang ditanamkan adalah sikap menjadi guru yang baik dan berkarakter kuat (sebagai teladan bagi muridnya). Pembekalan sikap dan kepribadian tidaklah cukup, pembekalan juga diberikan berupa metode-metode dan keterampilan-keterampilan mengajar. Mahasiswa tersebut disiapkan agar menjadi guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mampu mengantarkan siwanya menuju prestasi demi kemajuan bangsa.

Maksud pembacaan skema gambaran kerangka berfikir :

Dimulai terhadap kesiapan mahasiswa menuju pelaksanaan PPL. Obyek terhadap pelaksanaan PPL ialah mahasiswa, langkah yang ditempuh PRODI PTM ialah mempersiapkan mahasiswa tersebut mulai dari mata kuliah MKDK hingga perkuliahan micro diteruskan dengan praktek pengajaran Mikro hingga mahasiswa dinyatakan siap dalam melaksanakan PPL

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini berlangsung setelah proposal disetujui pembimbing skripsi dan telah mendapat ijin dari pihak-pihak yag berwenang. Penelitian berlangsung di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Pabelan. Obyek penelitian adalah mahasiswa Proram Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS semester VI tahun ajaran 2010. Penelitian dilaksanakan dua bulan terhitung sejak keluarnya perijinan penelitian yaitu bulan Maret 2010 sampai bulan April 2010, dan tidak menutup kemungkinan perpanjangan waktu penelitian hingga tuntasnya persiapan yang telah ditempuh mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

2. Tempat Penelitian

   Penelitian di dalamnya diperlukan suatu tempat penelitian untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

   Adapun penelitian ini dilaksanakan di kampus Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS dengan alasan sebagai berikut:

   a. Tempat disiapkan para calon guru (mahasiswa)
   b. Merupakan kampus tempat peneliti di didik menjadi guru teknik dan dilatih menjadi guru teknik.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

   Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan, interpretasi berdasarkan atas fenomena ilmiah dan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan dan menyajikan analisis hasil penelitian, sekaligus mendukung cara menetapkan jumlah sampel

atau cuplikan sertapemilihan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

2. Strategi penelitian.

   Mengkaji permasalahan diperlukan suatu pendekatan penelitian melalui pemilihan strategi penelitian yang tepat. Strategi yang dipilih peneliti akan digunakan untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian, dan juga untuk mendukung cara menetapkan jumlah sampel serta pemilihan instrumen penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Strategi penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

   Sesuai dengan judul penelitian ini dan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian menggunakan metode deskriptif tunggal per obyek dimana peneliti mengkaji suatu masalah saja yaitu mengenai persiapan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di FKIP Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

C. Sumber Data

Sependapat dengan H.B. Sutopo (2006:2) ”sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, dokumen dan arsip serta berbagai benda lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan : narasumber atau orang yang dimintai informasi.
2. Arsip : Data peneliti yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
3. Dokumen : data yang disimpan oleh narasumber.

D. Teknik Sampling/Cuplikan

Teknik sampling ini digunakan untuk menyelesaikan atau memfokuskan permasalahan agar pemilihan sampel lebih mengarah pada tujuan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau “*purposive sampling*”. bahwa *sampling*/cuplikan ini mempunyai suatu tujuan tertentu, terutama terhadap penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini. Dalam hal ini sampel yang diambil tidak ditekankan pada jumlah, melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang akan diteliti. Peneliti tidak

menentukan sejumlah sampel, tetapi peneliti menentukan permasalahan yang diteliti. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagia suber yaitu dosen pengampu mata kuliah micro teaching, dosen pembimbing micro teaching, mahasiswa

Cara menentukan informan, peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Menurut pendapat H B Sutopo (1992:82), bahwa ”*snowball sampling* adalah cara pemilihan informasi pada waktu dilokasi penelitian, yang kemudian berdasarkan petunjuk informan tersebut peneliti menemukan informasi baru dan seterusnya bergati informan lainnya yang tidak terencana sebelumnya, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan mendalam”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memperoleh data yang mendalam diperlukan informan yang lebih mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang terpilih dapat menunjuk kepada informan yang lain, yang lebih mengetahui permasalahan sehingga diperoleh data yang lengkap dan akurat, serta data yang terkumpul benar-benar mendukung tercapainya hasil penelitian, misalnya dalam penelitian ini, peneliti menentukan seseorang atau beberapa informan sebagai *key person* yaitu informan atau seseroang yang dianggap mengetahui secaralngsung dan mendalam serta dapat dipercaya untuk mencari data yang lengkap (*complete*) sehingga dapat diperoleh jalan keluar dari permasalahan yag dihadapi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah selanjutnya wakil kepala sekolah sekolah menyarankan untuk menghadap kepala sekolah yang dianggap lebih mengetahui permasaalahan ini.

H B Sutopo (1992: 2) berpendapat, ”informasi ini dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan dan informan tersebut saat menunjukkan informan yang lain yang dianggap tahu.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993: 113) berpendapat bahwa, ”teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.

Peneliti setelah ini dapat mengambil kesimpulan bahwa yang paling berperan dalam pemberian informasi yang lengkap dan akurat adalah key person, sebab dialah orang yang paling mengetahui suatu permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini , sampel diambil dari pihak-pihak yang dipandang lebih mengetahui permasalahan mengenai Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Hal ini peneliti tujukan agar informasi yang diperoleh sesuai denga keinginan peneliti, sehubungan dengan masalah yang diteliti tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode memecahkan suatu masalah agar dapat terselesaikan secara tuntas maka perlu suatu data yang validitas. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut, perlu dipergunakan teknik pengumpulan data, hal ini sesuai dengan pendapat seorang pakar di bawah ini.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 131) mengatakan bahwa: "baik buruknya suatu hasil research, sebagian tergantung pada teknik pengumpulan dasarnya, akurat dan reliabel pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang depenable yang dapat diandalkan.

Penelitian ini mengandung unsur-unsur dari keterkaitan variabel judul. Variabel di dalamnya terdiri data yang obyektif, karena data merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang akan menentukan apakah penelitian tersebut dikatakan berhasil atau tidak. Peneliti harus memperhatikan cara atau teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah:

1. Wawancara

   Teknik wawancara ini, peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada *key informan* (dosen, mahasiswa), kemudian dilanjutkan kepada *informan* lain yang ditunjuk oleh *key informan* karena dipandang lebih menguasai masalah. Dan sebelumnya peneliti telah mempersiapkan paduan wawancara yang berupa daftar

pertanyaan dan kemudian pertanyaan itu akan dapat berkembang sesuai dengan data dan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara ini berlangsung sejak awal mahasiswa mengikuti kuliah microteaching, hal ini bertujuan agar mahasiswa terswbut dapat memiliki gambaran tentang persiapan apapun yang seharusnya dimiliki untuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.

Dikutip dalam buku, "Pengantar Metodologi Research", Kartini Kartono (1983: 171) menyebutkan bahwa, "interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".

Pendapat tersebut menjelaskan cara mencari alat yang utama adalah melalui teknik wawancara kepada informan guna memperoleh data yang akurat dan relevan, sesuai dengan yang diinginkan serta apa adanya yang sedang terjadi. Dalam peneltitian ini metode wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena beberapa argumentasi, yaitu:

a. merupakan salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
b. Tidak dibatasi oleh tingkatan maupun tingkatan pendidika subyek yang diteliti.
c. Penelitian sosial hal ini hampir-hampir tidak pernah dapat ditinggalkan sebagai metode pelengkap.
d. Unsur fleksibilitas/keluwesan sebagai alat verifikasi terhadap data-data yang diperoleh dengan jalan observasi, quisioner dan lain-lain.
e. Dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati.

Disini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian uuntuk memperoleh data yang mendukung melalui pengamatan langsung. Hal ini

sesuasi dengan pendapat Muhammad Ali (1985: 19) bahwa: "observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengandalkan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan yang dikalkukan selama penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas persiapan pelaksanaan PPL yaitu mulai dari persiapan (syarat mata kuliah metode-metode pendidikan yang telah diambil semua oleh mahasiswa), pelaksanaan latihan Microtheaching (observasi, orientasi lapangan, pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri), dan akhir ujian Microtheaching (pembuatan silabus RPP,kontrak belajar,metode-metode yang akan disampaikan serta evaluasi akhir kelayakan mahasiswa untuk mengikuti PPL).

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpul data karena beberapa argumentasi, yaitu:

a. Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diselidiki melaui observasi langsung.
b. Sebagai subyek yang diselidiki observasi ini lebih sedikit tuntutannya.
c. Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya sesuatu gejala.
d. Tidak tergantung kepada *self-report*

3. Analisis Arsip dan Dokumentasi

Analisis dokumentasi ini dilakukan untuk menganalisis buku-buku, laporan dan dokumentasi yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan PPL.

Suharsimi Arikunto (1999: 202) mengatakan bahwa: "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah arsip dan dokumen yang ada di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Arsip dan dokumen yang

dianalisis tersebut meliputi : persiapan pelaksanaan PPL tahun 2010, sistem pelaksanaan mata kuliah dan praktek penunjang PPL pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku dan sebagainya.

E. Validitas Data

Validitas -keabsahan- data dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan diuji keabsahannya melalui teknik pemeriksaan tertentu. Validitas data ini terdiri dari bermacam-macam yang antara lain : sumber/data, metodologi, teori, penelitian dan dokumen.

Cara peneliti untuk mencapai validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber/data. Lexy J. Moleong -1991 : 178- menyebutkan bahwa : "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu". Patton dalam lexy J. Moleong -1991 : 178- juga menyebutkan bahwa : "triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif". Jadi triangulasi sumber data dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara -triangulasi metodologi-.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah;
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Mutu dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan menjadi valid dengan cara-cara yang dilakukan peneliti. Agar

data benar-benar valid, peneliti juga memperpanjang pelaksanaan observasi dan kecukupan refesensi.

F. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong -2000 : 103- mengatakan bahwa "analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Jadi analisis data ini diperoleh dengan cara mengorganisasikan data mengurutkan data tersebut ke dalam kelompok tertentu. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti model analisis interaktif. Miles dan Huberman dalam H.B. Sutopo -2006 : 12- mengemukakan bahwa "dalam proses analisis terdapat empat komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Keempat komponen tersebut adalah : 1. pengumpulan data, 2. reduksi data, 3. sajian data, dan 4. penarikan kesimpulan -verifikasi-." Untuk lebih jelasnya, keempat komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti : observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Analisis secara intensif baru dilakukan setelah mengumpulkan data berakhir. Dalam penelitian ini, peneliti sejak awal sudah melakukan analisis data, misalnya pada waktu mengadakan wawancara, peneliti dapat melihat apakah hasil dari wawancara itu mendukung atau tidak. Jika tidak mendukung, maka peneliti mengalihkan pertanyaan agar mengarah kepada penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan beum memenuhi syarat dan akn dihentikan bila data yang diperlukan telah memnuhi syarat untuk menarik suatu kesimpulan.

2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, dibaca, dipelajari maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yakni membuat rangkuman yang inti, membuat data yang tidak perlu, mengatur data dan pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya, sehingga penarikan kesimpulan (verifikasi) akhir dari penelitian dapat dilakukan dengan mudah oleh peneliti. Dalam penelitin ini, data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi yang berupa kata-kata inti harus segera dirangkum agar pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan PPL tetap terjaga dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Reduksi data berlangsung selama riset berlangsung.

1. Sajian Data

   Proses analisis selanjutnya adalah data yaitu mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam menggabungkan dan merangkai keterikatan antar data dalam menyusun gambaran proses serta memahami fenomena yang ada pada obyek penelitian. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpresentasikan fomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun secara sistematis agar peneliti dapat menggambarkan persiapan pelaksanaan program PPL berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan lapangan.

2. Penarikan Kesimpulan

   Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti sejak awal mulai menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas dan masih bersifat pernyataan yang telah memiliki landasan yan kuat dari proses analisis data terhadap fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat segera ditarik suatu kesimpulan yang bersifat sementara. Agar kesimpulan itu lebih mantap maka peneliti memperpanjang waktu observasi (pada penelitian ini dapat

disimpulkan setelah para mahasiswa melaksanakan ujian *micro*). Dari observasi tersebut dapat ditemukan data baru yng dapat mengubah kesimpulan ssementara, sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap.

Untuk lebih jelas lagi, proses analisis dengan model analisis interaktif dapat dilihat dengan bagan sebagai berikut :

Bagan

Skema Model Analisis Interaktif

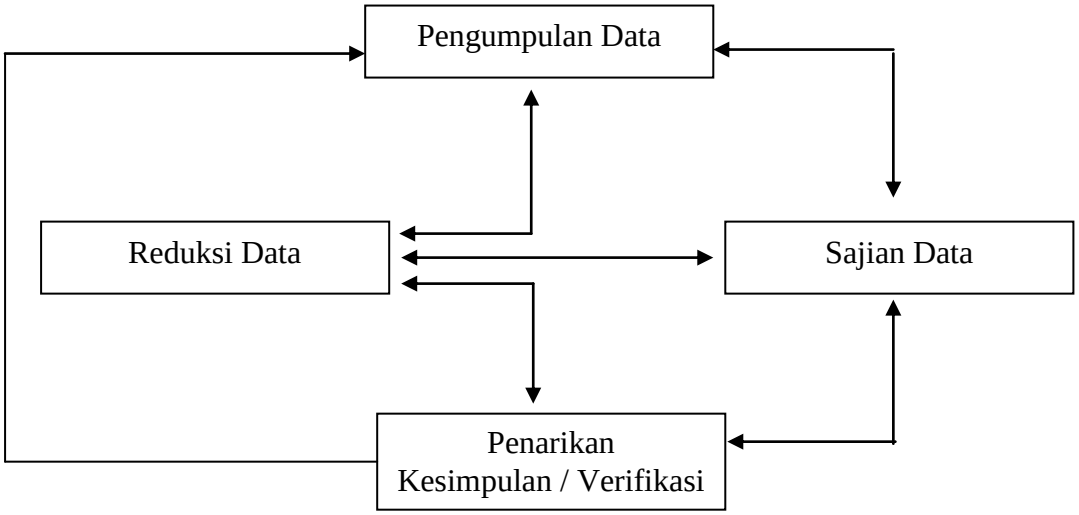

Gambar. Skema Model Analisis Interaktif

Berdasarkan gambar skema di atas, maka proses analisis dapat dimulai sejak kegiatan pengumpulan data. Setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti segera membuat reduksi data dan penyajian data. Dari sajian data tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Apalagi kesimpulan itu dirasa kurang mantap, maka peneliti kembali mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan yang lebih mantap.

G. Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian ini, maka diperlukan suatu prosedur penelitian, yang merupakan tahap-tahap yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun dalam prosedur penelitianin, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian, tujuan penelitian sampai dengan mencari berkas perijinan untuk lokasi penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini dilakukan untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dan peneliti sudah mulai terjun ke lokasi penelitian sejak dari analisis data ini, dan dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup mendukung maksud dan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan penelitian dalam melangkah selanjutnya, berikut ini peneliti sajikan prosedur penelitian.

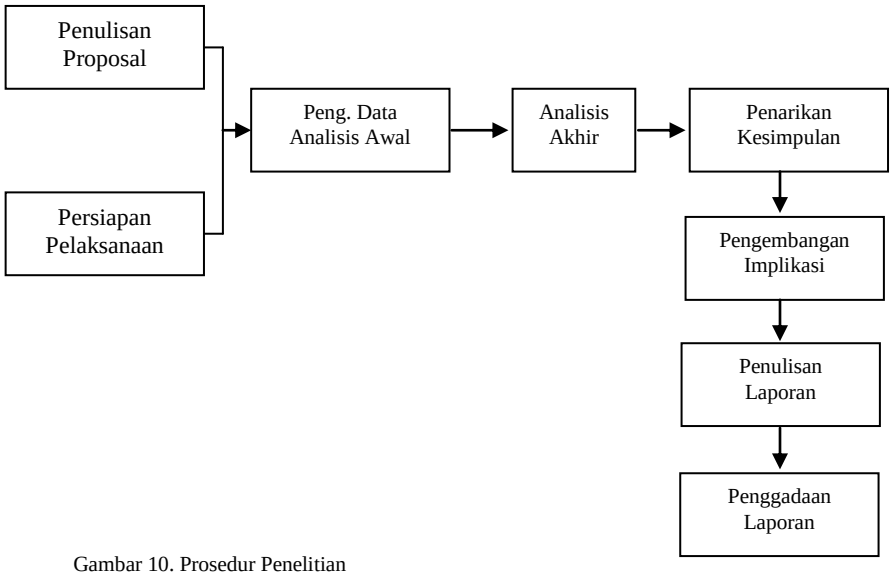

Gambar 10. Prosedur Penelitian

Sumber : Penyusunan Laporan Penelitin Kualitatif Th. 1999 oleh Drs. Soemardji Hartoyo

Pada tahap penyusunan proposal dan persiapan pelaksanaan di dalamnya termasuk mengurus perijinan sebagai persyaratan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah proposal dan perijinan serta segalanya sudah siap maka penelitian baru dapat dilaksanakan yang dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika peneliti menganalisis persiapan PPL. Sedangkan wawancara dilakukan secara perwalian dari peta dosen pembimbing *microteaching*, mahasiswa praktikan.

Setelah informasi diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis awal. Untuk analisis awal dilaksanakan dengan triangulasi data, yang di dalamnya menekankan pada pengukuran

validitas data. Triangulasi data menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh pada saat observasi, hal ini untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.

Dari pelaksanaan analisis awal, kemudian peneliti melakukan analisis akhir yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisa data dengan model interaktif. Pada proses analisis akhir, di dalamnya langsung bisa menghasilkan kesimpulan sementara dan apabila kesimpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti dapt mengulang lagi untuk kegiatan analisis awal. Setelah merasa data sudah cukup kuat kebenarannya dan keakuratannya, data disimpulkan secara keseluruhan.

Setelah proses pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan observasi, wawancara dan kecukupan referesi dan triangulasi data, maka selanjutnya peneliti mengembangkan saran dan implikasi serta penulisan laporan dan perbanyakan laporan.

Dalam penelitian ini, metodologi yang dikemukakan di atas memiliki pengertian sebagai berikut :

metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang memperbincangkan cara atau metode yang ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk menacapai suatu tujuan tertentu. Pengambilan pengertian didasari ketiga pengertian di bawah ini :

> Sutrisno Hadi (1991 : 4) ”berpendapat bahwa, istilah metodologi terdiri dari dua kata yaitu *metodos* yang berarti cara, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi metodologi adalah ilmu yang memperbincangkan cara-cara atau metode ilmiah.”
>
> Penelitian berasal dari bahas inggris yaitu *reserach*. Hal ini dikemukan oleh Sutrisno Hadi (1991: 4) bahwa, ”penelitian atau *research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usah mana dilakukan denga menggunakan metode ilmiah.”

Kartini Kartono menguatkan dalam (1983: 16) ”memberikan dan merumuskan bahwa metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam proses penelitian ilmiah.”

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di UNIVERSITAS SEBELAS MARET. Kantor pusat berlokasi di Jl.Ir. Sutami No. 36a Telp. (0271) 648939. Fokus penelitian dilakukan oleh peneliti pada Pendidikan Teknik Mesin berlokasi di kampus UNS Pabelan Jl Ahmad Yani 200 Telp/Fax. (0271)718419.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran tentang berbagai data yang berhasil peneliti kumpulkan dari tempat penelitian yang berkaitan dengan pemasalahan penelitian. Isi sub bab ini akan peneliti kemukakan berbagai data yang telah peneliti kumpulkan dari Universitas Sebelas Maret Surakarta Pendididkan Teknik Mesin, berkaitan dengan persiapan pelaksanaan PPL. antara lain meliputi : (1) Kondisi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk persiapan program pengalaman lapangan, (2) Pelaksanaan"pengajaran mikro" beserta praktek *Microteaching,* (3) Evaluasi kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL

1. Kondisi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk Persiapan Program Pengalaman Lapangan.

Pra syarat dari lulusan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mesin ialah diorientasikan untuk menjadi guru/pendidik, maka mata kuliah yang ditempuh haruslah memadai untuk menyiapkannya menjadi seorang guru Teknik Mesin. Mata kuliah (PBM), MKDK yang harus sudah ditempuh sebelum melaksanakan mata kuliah Pengajaran Mikro adalah : 1. Strategi Belajar Mengajar 2. Evaluasi Pengajaran 3. Penelitian Pengajaran 4. Perencanaan Pengajaran dan Telaah Kurikulum

Syarat tersebut apabila telah terpenuhi semua, maka barulah mata kuliah Pengajaran Micro diberikan dan dilanjutkan dengan latihan *Microteaching* oleh mahasiswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1dalam wawancara tnggal 8 April 2010

> "iya, mendapatkan mata kuliah Pengajaran Mikro, setiap pekannya selalu ada dan diberikan tugas oleh dosen pengampu mata kuliah untuk

membuat silabus dan RPP agar mahasiswa tahu benar tentang prosedur dan administrasi menjadi guru"

Hal ini diperkuat oleh informan ke 2 pada wawancara tanggal 15 April 2010

"perkuliahan mikro berisi materi tentang tata cara menyusun silabus RPP dan media-media yang diperlukan dalam mengajar. Adapun latihan mikro pada angkatan semester 6 prodi Pendidikan Teknik Mesin ini berjumlah 43 mahasiswa, kemudian dilakukan pembagian menjadi 3 kelompok, sehingga masing-masing kelompok rata-rata berjumlah 14-15 orang. Pembagiannya berdasarkan NIM mahasiswa tersebut, sedangkan dosen pembimbing untuk tiap kelompoknya berjumlah 7 dosen pembimbing"

Kesimpulan dari para informan tersebut yaitu latihan awal yang harus dikuasai mahasiswa adalah membuat silabus dan RPP. Administrasi mengajar seorang guru terdiri dari kurikulum, silabus dan RPP. Pada penerapan praktek Pengajaran Mikro terjadi pembagian kelompok. Tujuannya untuk mengukur sedetail mungkin kesiapan dari mahasiswa tersebut pada tiap kali melakukan latihan Pengajaran Mikro.

Dari hasil-hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa benar-benar diberi bekal ilmu pengetahuan dan prosedur-prosedur persiapan untuk menjadi calon guru berkualifikasi baik. Pentingnya mata kuliah-mata kuliah (PBM), MKDK akan sangat terasa ketika memasuki mata kuliah Pengajaran Mikro karena mata kuliah tersebut saling berhubungan dan berkesinambungan. Hari jadwal perkuliahan Pengajaran Mikro untuk Mahasiswa Semester VI diadakan setap hari kamis pukul 07.00 WIB. Perkuliahan diadakan pagi agar melatih mahasiswa untuk disiplin waktu. Kebanyakan perkuliahan di FKIP UNS seringkali diadakan jam 07.30 WIB atau jam 08.00 WIB. Fenomena ini akan sangat berbeda ketika mahasiswa telah terjun langsung sekolah mitra tempat PPL yang notabene jadwal belajar mengajar akan dimulai jam 07.15 WIB.

2. Pelaksanaan Pengajaran Mikro beserta praktek

Pengajaran mikro dalam konteks pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan, tidak berarti bahwa pengajaran mikro sebagai pengganti praktik mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat pembantu/pelengkap dari program praktik mengajar. Dengan kata lain, latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar di dalam pengjaran mikro, tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat mempraktekkan kemampuan mengajarnya secara komprehensip dalam *"real class-room teaching"* (kelas mengajar sesungguhnya). Dengan demikian dapat terbinalah *performance* (kemampuan mengajar) seorang guru yang diperlukan di depan kelas.

Adapun tujuan-tujuan pengajaran mikro menurut pendapat peneliti sendiri sebagai berikut :

1. Apa yang telah diperoleh atau dilatihkan dari latihan mikro, penggunaannya dapat terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya.
2. sebagai penghayatan konseptual, penguasaan ketrampilan maupun pembentukan sikap dan nilai moral.
3. situasi belajar-mengajar dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terkontrol.
4. pembaharuan suatu keterampilan mengajar dapat dilakukan secara terisolasi dan mandiri.
5. dapat meningkatkan kompetensi seorang guru.

b. Prosedur Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Sebagai bagian dari Program Pengalaman Lapangan, maka pelaksanaan pengajaran mikro dilakukan dalam rangkaian dengan keseluruhan rencana operasional program tersebut. Sebelum melaksanakan Pengajaran Mikro calon guru terlebih dahulu melakukan orientasi/observasi tentang tugas-tugas guru di sekolah terutama dalam mengajar, dan pembekalan dalam berbagai mata pelajaran yang bersangkut paut dengan proses belajar-mengajar (baik segi teoritis maupun latihan terbatas).

Langkah persiapan ke arah pelaksanaan mikro adalah pengenalan konsep pengajaran mikro itu sendiri. Terutama tentang apa, mengapa dan bagaimana pengajaran mikro itu. Di samping itu, *mahasiswa* harus pula terlebih dahulu mengkaji tentang berbagai ketrampilan mengajar yang dapat dilatihkan melalui pengajaran mikro. Dengan persiapan tersebut, mahasiswa dapat memulai latihannya melalui pengajaran mikro.

c. Isi Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran Micro berisi percobaan praktek mengajar dalam kelas kecil, sehingga di dalamnya terdapat uji kelayakan, eveluasi, dan penilaian. Konsep penyampaian materi belajar mengajar dalam kelas memiliki berbagai variasi bergantung pada indikator yang diusahakan untuk dikuasai siswa atau peserta didik. Mahasiswa praktikan micro telah diajarkan berbagai metode mengajar dari berbagai mata kuliah PBM yang telah ditempuh dengan tuntas, ketuntasan ini yang diperlukan agar praktek mengajar sesungguhnya dapat lancar terlaksana.

Strategi yang ditempuh dosen pengampu pengajaran mikro adalah mengkonsep berbagai keterampilan mengajar menjadi delapan bagian kontak belajar yang harus dipraktekkan oleh mahasiswa peserta pengajaran mikro. Tujuannya menuntun mahasiswa praktikan untuk mengajar sesuai dengan landasan-landasan yang jelas. Kemungkinan terjadinya pelencengan tujuan dan metode sangat diantisipasi karena mahasiswa tersebut baru latihan dasar untuk mengajarkan materi kepada siswa. Waktu yang diberikan dosen untuk maju mempraktekkan satu keterampilan untuk menjadi guru dalam latihan mengajar mikro adalah 15 menit.

Program Pendidikan Teknik Mesin semester VI Tahun Ajaran 2010 yang telah diteliti penulis sebanyak 43 mahasiswa. Tim dosen pembimbing terdiri dari 21 Dosen. Dikelompokkan menjadi 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 14-15 mahasiswa dan diampu oleh 7 dosen pembimbing. Sebagaimana daftar di bawah berikut :

NAMA MAHASISWA	NIM	DOSEN PEMBIMBING
1. Agus Setiawan	K2507001	Prof. Dr. M. Akhyar, M. Pd.
2. Agus Suriawan	K2507002	Drs. Karno. M.W., S. T.
3. Angger Reda Tama	K2507003	Drs. Subagsono, M.T.
4. Arif Yogyanto	K2507004	Drs. Emilly Dardi, M. Kes.
5. Ibnu Nur Said	K2507005	Ir. Husin Bugis, M. Si.
6. Infan Ade R	K2507006	Nyenyep Sriwardani, S.T.,
7. Yanu Rianto	K2507008	M. T.
8. Arif Joko Wicaksono	K2507010	Danar. S. W., S. T., M. Eng.
9. Arif Yuniarto	K2507011	
10. Azis Ramadhani	K2507012	
11. Doni Endriatma	K2507013	
12. Pradana R.S	K2507042	
13. Adnan Anggoro Mukti	K2507009	
14. Dwi Yulianto	K2507021	
1. Dwi Hartono	K2507014	Drs. Suwachid, M. Pd.,M.
2. Exsan Setyawan	K2507015	T.
3. Firdaus Bambang	K2507017	Drs. Bambang Prawiro, M.
4. Hanif Syaifudin	K2507018	M.
5. Hasan Musthofa	K2507019	Drs. Wardoyo
6. Hudzaifah	K2507020	Drs. Yadiono, M. T.
7. Ikhsan Zainudin	K2507021	Drs. Ranto, M. T.
8. Ikhwan Tri Prasetyo	K2507022	Suharno, S. T., M. T.
9. Khalid Wahyu Rifa”i	K2507023	Basori, S. Pd.
10. Ledy Kusuma	K2507024	
11. M Nashrul Aziz	K2507025	
12. Prihutomo Dirga M	K2507043	

13. Muhammad Arif 14. Ardi Maswoyo	K2507041 K25070	
1. Muadi Ikhsan 2. Muhammad Ady S 3. Muhammad Khoirudin 4. Mujahid Wahyu 5. Soni Jatmiko 6. Sugiarto 7. Wahyu Wahnuri 8. Yuniar Syamsudin 9. Adnan Wibisono 10. Adib Multahada 11. Haryo. Kusnanto 12. Dedy Irawan 13. Wahid Nur Amri 14. Wachid Yahya 15. Muhammad Rico Ismail	K2507026 K2507027 K2507029 K2507030 K2507032 K2507033 K2507035 K2507036 K2507037 K2507039 K2507040 K2506001 K2506057 K2506034 K2506061	Drs. Suhardi, M. T. Drs. C. Sudibyo, M. T. Drs. Bambang Dwi. W Yuyun Estriyanto, S. T., M. T. Budi Harjanto, S. T., M Eng Ngatao Rahman, S. Pd. Herman Saputro, S. Pd.

Informasi yang didapat dari informan tentang pembagian kelompok-kelompok tersebut:

"pada pelaksanaan sesungguhnya para mahasiswa tersebut dari 3 kelompok besar masih dibagi lagi menjadi 2 kelompok pada tiap 1 kelompok besarnya sehingga keseluruhan menjadi 6 kelompok. Tujuannya agar lebih fokus dan intensif terjadinya proses latihan

Pengajaran Mikro serta intensitas maju untuk praktek mengajar lebih banyak. Selain itu tiap mahasiswa dapat terkontrol dengan lebih baik perkembangan kemampuan mempraktikkan keterampilan mengajarnya."

Pelaksanaan praktek Pengajaran Mikro memerlukan waktu lebih dari dua bulan. Syarat minimal latihan mempraktikkan maju mengajar tiap mahasiswa yaitu 5 kali. Durasi dari tiap kali maju mempraktikkan keterampilan mikro adalah 15 menit, kemudian 5 menit selanjutnya digunakan untuk observasi para pengamat dan penilaian.

Mengenai banyaknya intensitas maju didapatkan informasi dari informan sebagai berikut :

"Apabila masih dirasa kurang, ketika masing - masing mahasiswa sudah dapat memenuhi target minimal maju mempraktikkan mengajar maka intensitas maju mempraktekkan dapat ditambah lebih banyak. Akan lebih baik dengan pemanfaatan waktu yang telah diberikan, agar tidak merugikan rekan mahasiswa yang lain maka perlu adanya kesepakatan bersama"

3. Evaluasi kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL

Definisi kesiapan setidaknya meliputi 3 unsur kesiapan dalam diri mahasiswa antara lain :

1) Kesiapan fisik antara lain kesehatan, urat syaraf dan otot.
2) Kesiapan kejiwaan, antara lain bebas dari konflik emosional.
3) Kesiapan pengalaman, antara lain berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dipelajari sebelumnya. (Mulyasa, 2004: 138).

Data hasil nilai para mahasiswa mikro yang telah peneliti sertakan dalam lampiran dapat diketahui bahwa : penilaian terhadap mahasiswa pada saat mempraktikkan keterampilan microteaching menunjukkan adanya peningkatan bobot nilai secara bertahap. Hal ini dapat dilihat dari nilai dimulainya awal pertama kali maju mempraktekkan keterampilan mengajar sampai berakhirnya latihan praktek Pengajaran Mikro.

Tahapan selanjutnya dari keseluruhan praktek mengajar micro ialah ujian Pengajaran Mikro. Durasi yang diberikan saat ujian Pengajaran

Mikro juga lebih panjang daripada latihan Pengajaran Mikro sebelumnya. Waktu yang disediakan 30 menit. Mahasiswa praktikan dapat lebih menguasai materi dan dapat leluasa mempraktekkan keterampilan - keterampilan mengajar yang telah menjadi latihannya pada saat – saat praktek latihan Pengajaran Mikro sebelumnya.

C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Praktek Pengajaran Mikro sebelum dimulai, terdapat aturan dan etika yang mendasar yang harus dimiliki guru sebelum mengajar meliputi penampilan, penguasaan materi, memberi teladan yang baik terhadap siswa yang diajar. Hal-hal tersebut adalah aspek syarat mendasar dari provesi seorang guru atau pendidik. Pada kenyataan di lahan penelitian, para mahasiswa semester VI angkatan 2010 telah ditertibkan mengenai penampilan selayaknya seorang pendidik (pakaian, rambut, etika kesopanan). Walaupun masih saja ada kendala atas kesempurnaan dari penertiban tersebut, peneliti berkeyakinan dengan berjalannya waktu pendewasaan jiwa dan pemikiran serta etika mahasiswa praktikan akan mengalami kemajuan.

Aspek administrasi mengajar untuk mahasiswa praktikan yang harus dipersiapkan dan dipenuhi antara lain : silabus, RPP, materi, rangkuman, evaluasi, presensi siswa, lembar kerja siswa, daftar penilaian siswa, media atau alat peraga yang menunjang proses jelasnya penyampaian materi.

Penyajian pengamatan latihan mengajar mikro akan diuraikan peneliti menurut fase perkembangan kemajuan pencapaian target yaitu dari tiap pertemuan latihan Pengajaran Mikro. Pertemuan Pengajaran Mikro dalam satu pekan terjadi antara tiga sampai empat kali pertemuan. Giliran maju memperagakan keterampilan Pengajaran Mikro dalam kelompok bersistem giliran, sehingga intensitas banyaknya maju mempraktekkan Pengajaran Mikro tergantung pada motivasi dan kemauan mahasiswa untuk

bisa menguasai *skill* (keterampilan) ini. Penelitian yang telah dilakukan pada kelas-kelas praktek Pengajaran Mikro dari hari pertama hingga saat akan dimulainya ujian Pengajaran Mikro, berada pada kisaran lima kali sampai dengan delapan kali maju praktek Pengajaran Mikro yang dilakukan oleh tiap mahasiswa praktikan.

Pengamatan maju pertama praktek mengajar micro bagi mahasiswa praktikan. Bagian awal ini mahasiswa praktikan dituntun pada lembar observasi form ke lima yaitu tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Syarat kelayakan dari keterampilan ini bagian awalnya yaitu menarik perhatian siswa. Dari beberapa mahasiswa praktikan yang maju praktek mengajar masih terlihat bingung dan grogi menguasai suasana dan kondisi kelas. Timbulnya perhatian siswa hanya pada perkataan guru tetapi terasa tidak ada antusiasme untuk tau lebih jauh tentang materi. Hal ini dimaklumi karena mahasiswa masih pada taraf penjajakan awal bwrlatih menjadi guru. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini akan selalu dipakai dalam latihan micro, ujian micro, sampai dengan mengajar di kelas sesungguhnya kemudian.

Keterampilan menjelaskan yang selanjutnya akan di praktikkan untuk mengisi praktek mengajar micro pada pertemuan pertama pada para tiap-tiap mahasiswa praktikan. Hendaklah para mahasiswa praktikan memilih materi yang benar-benar dikuasai kemudian dibuatkan silabus dan RPP agar materi yang disampaikan dapat terus berkesinambungan. Perlu adanya penjelasan lagi terhadap mahasiswa mengenai hal ini karena mereka masih terlalu awam tentang pengajaran mikro. Dilema yang mahasiswa hadapi salah satunya menurut pengamatan penulis adalah kebingungan memilih materi dan menyusun silabus serta RPP. Kendala ini dihadapi mahasiswa dikarenakan materi yang dipilih dan disampaikan kebanyakan adalah materi pelajaran teknik. Materi pelajaran teknik begitu kompleks dan terperinci sedangkan waktu yang diberikan terbatas. Tidak semua demikian mahasiswa merasa kehabisan dikejar waktu tetapi ada pula mahasiswa yang tidak bisa menyampaikan materi dan bicara karena terlalu grogi.

Tahap selanjutnya dari praktek Pengajaran Mikro pada pertemuan ketiga dan keempat pada tiar-tiap mahasiswa praktikan. Para mahasiswa mulai berusaha menyesuaikan diri. Saling belajar antar teman ketika sedang maju praktek Pengajaran Mikro. Mengevaluasi serta memberi tambahan – tambahan perbendaharaan *skill* (keterampilan) mengajar para mahasiswa praktikan tersebut. Suasana dalam ruang mengajar mikro diusahakan mejadi tempat yang *kondusif* karena proses melatih *skill* (keterampilan) mengajar di area tersebut selalu diinovasi oleh pengamat serta dosen pembimbing.

Praktek mengajar pada tiap-tiap mahasiswa praktikan memasuki latihan praktek mengajar yang kelima dan keenam. Pada fase ini peneliti sudah dapat merasakan perkembangan yang siknifikan dari mahasiswa-mahasiswa praktikan tersebut. Para mahasiwa mulai berinovasi dengan ciri khas mereka sendiri dalam mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang dikontrakkan. Rasa percaya diri para mahasiswa juga semakin meningkat karena mereka telah terbiasa dengan alur jalannya proses belajar mengajar serta interaksi dengan para siswanya.

Praktek mengajar tahap ketujuh sampai kedelapan, para mahasiswa mematangkan *skill* mengajar untuk menghadapi ujian Pengajaran Mikro dan praktek mengajar sesungguhnya di kelas sesungguhnya. Tidak hanya diamati dan dikoreksi oleh tim pengamat dan dosen pembimbing, mahasiswa praktikan juga harus sudah mampu melakukun evaluasi terhadap diri sendiri. Tujuan dari koreksi diri atas metode, cara mengajar dan indeks keberhasilan mengajar ini akan berlaku terus menerus pada saat para mahasiswa praktikan ini menjadi guru sesungguhnya dikemudian hari.

Poin evaluasi yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung tentang praktek Pengajaran Mikro guna mempersiapkan para mahasiswa praktikan terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan sebagai berikut :

1. Proses berlangsungnya situasi pengajaran harus dikondisikan formal dan serius, timbulkan situasi rasa saling menghargai dan menghormati antara guru dan murid.

2. Sebelum menjadi pengajar, latihan kedisiplinan sangat penting sekali karena guru adalah teladan bagi siswa-siswanya.

3. Guru harus memiliki kemampuan mengajar, aspek dasarnya antara lain : suara keras (dapat didengar seluruh siswa dalam kelas, tegas, meyakinkan, menguasai materi, ramah terhadap siswa, akrab, antusias)

4. Untuk latihan Pengajaran Mikro, gunakanlah materi-materi yang menarik serta selipkan berita atau informasi terkini agar timbul antusiasme dari para siswa atau para pemerhati

5. Pengucapan istilah-istilah asing ataupun bahasa teknik harus jelas dan diperjelas maksudnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan materi

6. Sistematika penyampaian materi harus secara mendetail dan jelas karena materi yang disampaikan adalah ilmu-ilmu terapan (teknik). Dengan menyesuaikan kemampuan pemahaman siswa jenjang SMK.

7. Sertakan gambar / animasi dan alat peraga sebagai ilustrasi dari materi teknik yang disampaikan.

8. Sikap yang ditampilkan calon guru harus baik, karena guru menjadi pusat perhatian seluruh siswa dalam kelas.

9. Pemilihan materi pada latihan Pengajaran Mikro haruslah mengacu pada silabus (kompetensi standart dan kompetensi dasar harus ada)

10. Latihan mengajar juga harus mengacu pada semua materi yang diajarkan di SMK. Tidak menuruti kemauan mahasiswa praktikan sendiri.

11. Mengkondisikan kelas dan bahasa komunikasi pendidikan terhadap siswa harus selalu dilatih dan dibiasakan.

12. Menghindari kebingungan dan hanya membaca materi (text book). Kreatifitas dalam menyampaikan materi akan membangkitkan imajinasi para siswa.

13. Siapkan diri dan jangan tergantung pada alat sarana dan prasarana apabila tiba-tiba terjadi situasi yang tidak memungkinkan.
14. Metode penyampaian materi oleh mahasiswa praktikan seperti halnya presentasi, mengajar lebih spesifik lagi, karena selain mengajar juga mendidik karakter dan kecerdasan siswa.
15. Menjadi pengajar harus dapat menimbulkan keterkaitan hubungan terhadap siswanya
16. Sebagai pengajar, miliki wibawa dan energi aural yang mampu memberi pengaruh positif terhadap siswa.
17. Sertakan rangkuman papan materi dan evaluasi di papan tulis agar siswa lebih mudah mengingat dan menguasai fokus materi pelajaran
18. Sebagai guru haruslah mampu menguasai situasi kelas sepenuhnya (*control* penuh) karena guru berperan memimpin jalannya sistem pengajaran.

D. Proses Pengambilan Kesimpulan dari Penelitian

Penelitian saat berlangsungnya ujian Pengajaran Mikro adalah dengan cara memberi lembar pertanyaan kepada seluruh mahasiswa praktikan. Lembar pertanyaan ini diberikan dan sebisa mungkin dikondisikan tidak mengganggu proses berlangsungnya ujian Pengajaran Mikro. Peneliti mengharapkan setelah dilalui proses latihan Pengajaran Mikro, mahasiswa praktikan mampu mengukur dan mengevaluasi diri sendiri atas kesiapan selanjutnya untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan. Selain guna mengukur kesiapan mahasiswa praktikan. Peneliti juga ingin mengetahui tipologi dan motivasi para mahasiswa praktikan ketika telah lulus nantinya. Profesi lulusan dari mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin adalah mengajar atau menjadi guru teknik di Sekolah Menengah Kejuruan.

Poin pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berisi 11 butir pertanyaan yang dijawab dengan cara mendiskripsikan kesiapan diri para

mahasiswa praktikan yang menerima pertanyaan tersebut. Poin pertanyaan terurai sebagai berikut :

1. Nama : Usia:
2. Alamat asal domisili dan rencana melamar menjadi guru di sekolah daerah anda tinggal :
3. Apakah semester ini telah tuntas menempuh Mata kuliah (PBM) atau MKDK ?
4. Berapa kali pertemuan anda berlatih mengajar pada latihan mikro, hingga anda merasa siap untuk tampil dalam kelas mengajar sesungguhnya ?
5. Kendala apa saja yang sering anda alami dalam latihan mikro?
6. Untuk penyusunan silabus, RPP menurut anda terdapat kesulitan pada bagian mana?
7. Dalam kontrak-kontrak mengajar pada latihan mikro buatlah prosentase terhadap diri anda seberapa siap anda menguasainya ? (dalam persen 40%--95%)
8. Setelah diadakan ujian Pengajaran Mikro seberapa siap anda akan melaksanakan PPL dan mengajar di kelas sesungguhnya buatlah prosentase terhadap diri anda ? (dalam persen 40%--95%)
9. berikanlah saran anda terhadap diri anda sendiri dan teman teman peserta mikro :
10. berikanlah saran anda kepada adik tingkat yang akan mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro dan PPL mendatang :
11. Bila ada, berikanlah saran kepada dosen pembimbing Pengajaran Mikro anda :

Kondisi mahasiswa pada setiap angkatan berbeda- beda. Hal ini disampaikan pula oleh informan dan beliau ini juga merupakan dosen pembimbing micro

> “bahwasanya kondisi dan semabgat belajar mahasiswa sangat fluktuatif dan berbeda-beda untuk mendapatkan konsistensi yang mengarah pada hal baik dibutuhkan kerjasama antara pihak mahasiswa, dosen dan civitas akademik secara baik dan terus berkesinambungan”

Selanjutnya informasi dari informan ke dua beliau pengampu mata kuliah microteaching mengemukakan :

"perlunya selalu menjaga motivasi mahasiswa agar mereka selalu mau memperbaiki diri dan melengkapi kekurangan. Sebaiknya para dosen juga selalu memandang segala sesuatunya dengan cara yang positif dan mengangkat hal positif tersebut menjadi hal yang lebih baik dalam diri mahasiswa tersebut"

BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil penelitian serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

3. Langkah yang ditempuh jurusan JPTK Pendidikan Teknik Mesin UNS serta peran dan usaha para mahasiswa menyiapkan diri menghadapi Program Pengalaman Lapangan :

   a. Ketuntasan mereka menempuh mata pelajaran (PBM) atau MKDK juga sangat menunjang kemampuan mereka mengajar. Ketuntasan yang dicapai adalah mendapatkan kemampuan dan nilai baik pada mata kuliah tersebut. Para mahasiswa tersebut sebenarnya juga telah banyak sekali mendapatkan bimbingan dan konseling pada diri mereka oleh para dosen-dosen pengampu mata pelajaran PBM tersebut sehingga mereka tidak pernah patah semangat untuk selalu mau memperbaiki semangat dan karakter mereka.

   b. Pada daftar kontrak-kontrak keterampilan mengajar yang telah disusun oleh PRODI pendidikan Teknik Mesin menjadikan para mahasiswa merasa sangat terbantu karena mendapatkan gambaran bagaimana metode dan cara mengajar yang baik. Berdasarkan banyaknya intensitas maju mempraktekkan keterampilan mengajar ditambah dengan evaluasi dari kesempurnaan mempraktekkan keterampilan tersebut maka keterampilan dan kesiapan mengajar

akan selalu bertambah baik. Dari data responden mahasiswa praktikan, rata-rata kesiapan mereka setelah menempuh latihan micro untuk menuju ujian microteaching adalah 75%

c. Selama proses praktek latihan microteaching berlangsung, telah diadakan pula seminar tentang "PEMBENTUKAN GURU YANG BERKARAKTER KUAT" pembicaranya diisi oleh Prof Khumaidi, P.HD dan Drs. Suwachid, M.Pd.,M. T. pada tanggal 29 Mei 2010. Seminar ini merupakan salah satu usaha yang ditempuh UNS guna meningkatkan mutu mahasiswa FKIP. Diharapkan dengan ini para mahasiswa juga mampu menyerap ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya dari beliau. Mata kuliah pendidikan kepribadian yang telah ditempuh mahasiswa adalah salah satu bentuk usaha pembentukan kartakter guru yang baik.

4. Gambaran kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mesin dalam menghadapi PPL :

   a. Usia mahasiswa praktikan rata – rata pada umur 21 tahun. Pada masa usia ini pemikiran mereka cenderung kritik dan membutuhkan inovasi, tetapi di usia ini pula para mahasiswa mengalami penurunan kedisiplinan dan semangat karena terlalu banyak sesuatu yang dipikirkan dan harus diselesaikan selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pendewasaan. Kencenderungan malas dan tidak mampu memanagemen waktu di usia 21 tahun ini juga sangat mendominasi, hal ini dikarenakan proses berfikir mereka masih akan terus berevolusi sampai nanti membentuk karakter dan kebiasaan.

   b. Intensitas banyaknya latihan maju untuk mempraktekkan keterampilan mengajar juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian *skill* (keterampilan) mengajar para mahasiswa praktikan. Dalam data responden tersebut dapat diambil rata – rata para mahasiswa membutuhkan maju mempraktekkan keterampilan mengajar sebanyak 7 kali agar mereka benar – benar merasa siap untuk maju pada kelas mengajar sesungguhnya. Di dalam kelas perlu terjadinya situasi yang saling kondusif dan semangat kebersamaan antara mahasiswa praktikan itu sendiri ataupun dengan dengan para dosen pembimbing Pengajaran Mikro agar semangat untuk pencapaian target dapat terpenuhi.

   c. Kendala yang di alami oleh mahasiswa peserta Pengajaran Mikro terjadi karena faktor *interen* (dalam diri mahasiswa praktikan sendiri) dan faktor *exteren* (di luar mahasiswa).

d. Kesulitan mahasiswa dalam menyiapkan administrasi mengajar yaitu silabus dan RPP. Para mahasiswa merasa bingung untuk mencari materi yang akan disusun kemudian memilih dan menemukan silabus apa yang akan dipakai. Karena semangat belajar dan berusaha mencari informasi cenderung melemah, oleh sebab itu dilakukan bimbingan konseling dan pemberian motivasi.

e. Saat berlangsungnya ujian Pengajaran Mikro, maka para mahasiswa dapat menggabungkan jenis – jenis keterampilan yang sebelumya pernah mereka latihkan saat latihan Pengajaran Mikro sebelumnya. Koreksi evaluasi serta penilaian saat ujian Pengajaran Mikro otoritasnya dimiliki oleh para dosen penguji. *Persentase* kesiapan mengajar di kelas sesungguhnya oleh para mahasiswa praktikan setelah diadakannya ujian Pengajaran Mikro berdasarkan angket yang disebarkan mengalami peningkatan. Rata-rata dari *persentase* kesiapan mengajar pada Program Pengalaman lapangan telah mencapai 85%.

B. SARAN

1. Lembaga

   Pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang akan berlangsung selanjutnya diharapkan pihak sekolah mitra beserta guru pamong kooperatif dan bekerja sama dengan UNS jurusan FKIP Pendidikan Teknik Mesin dalam mendampingi dan mengarahkan para mahasiswa praktikan dalam proses belajar mengajar di kelas sesungguhnya. Banyaknya arahan dan bimbingan akan sangat membantu perkembangan kemampuan mahasiswa praktikan dalam taraf belajar untuk mengajar utamanya pada diri sendiri mahasiswa praktikan tersebut kemudian imbas keberhasilan mengajar juga akan bisa diterima oleh siswa yang diajar pada sekolah mitra.

5. Mahasiswa

   Setiap kali mahasiswa menemui kesulitan atau rintangan, hendaknya para mahasiswa tersebut tidak mudah putus asa.

   Rajin belajar dan berlatih akan sangat membantu dalam peningkatan skill mengajar.

   Berusaha untuk mencari solusi dengan bertanya kepada dosen, sehingga dapat menunjang bekal keterampilan dan pengetahuan mahasiswa.

   Selalu optimis dalam menjalankan tiap tugas dengan penuh tanggung jawab.

6. Dosen

Diharapkan seluruh dosen mampu dekat dengan para mahasiswa, sehingga dapat lebih terpantau kondisi mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 1997. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Depdikbud.

Gino. (1999). *Belajar dan Pembelajaran 1*, Surakarta: UNS Press

I.G.A.K. Wardani. (1994). *Program Pengalaman Lapangan*. Surakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi P dan K.

Hamalaik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan-Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

IKIP (1999). *Pedoman Program Transfer*. Surakarta. FKIP UNS.

Kartini Kartono, (1994). *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dan Dosen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

R. Widodo. (1998). *Pedoman PPL Program S1 Prajabatan*. Surakarta : FKIP UNS.

Slameto, 1988, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Soetardi. (1991). *Penelitian Pendidikan I*. Surakarta : UNS Press.

Soemardji Haryoto. (1993). *Dasar – dasar Ilmu Administrasi*. FKIP UNS.

Soejarmo. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : FKIP UNS.

Soetomo, dkk (1996). *Profesi Keguruan*. Surakarta. FKIP UNS. Sularto, St. 2007, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Kompas Media Nusantara

Sutopo, H.B. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Sutrisno Hadi, (1985) *Metodologi Reasearch (2)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Pskologi UGM.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek.* Yogyakarta : BPFE

Syaodih Sukmadinata, Nana (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

TIM. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: FKIP UNS.

_____. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

_____ . .(1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ . (1999). *Materi Pengajaran Mikro*. Surakarta UPPL – UNS.

_____. . (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ . (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ . (1999). *Penyusunan laporan Penelitian Kualitatif*. Surakarta.